



JURNAL ILMU MANAJEMEN  
Publish June  
e-ISSN 2623 2081, p-ISSN 2089 8177  
[http://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu\\_manajemen](http://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen)



## Hubungan *Digital Financial Literacy, Facilitating Conditions, Social Influence, Performance Expectancy, Behavioral Intention, Use Behavior* terhadap *E-Wallet* di Indonesia

Kevin Akbar Tavid<sup>a</sup>, Kurniawati<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

<sup>b</sup>Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

\*e-mail author: 122012211015@std.trisakti.ac.id<sup>a</sup>; kurniawati@trisakti.ac.id<sup>b</sup>

---

### ARTICLE INFO

#### DOI:

10.1108/JSTPM-03-2023-0035

---

#### Article history:

##### Received:

10 Agustus 2024

##### Accepted:

30 Oktober 2024

##### Available online:

30 Desember 2024

---

#### Keyword:

***Digital Financial Literacy, Facilitating Conditions, Social Influence, Performance Expectancy, Behavioural Intention, User Behavioural.***

---

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to investigate the connection between e-wallet adoption in Indonesia and digital financial literacy, facilitation conditions, social influence, performance expectations, behavioral intentions, and user behavior. In the development of computerized monetary innovation, a decent comprehension of the variables that impact conduct e-wallet clients are significant. This study employs a survey method that is sent to people who use e-wallets in different parts of Indonesia. The consequences of relapse strategy and way investigation show that computerized monetary proficiency impacts the conduct aims of e-wallet clients. Likewise, assistance conditions and social impact were additionally demonstrated to contribute essentially to conduct aims. E-wallet execution assumptions likewise assume a significant part in forming client goals. E-wallet users' actual actions are further predicted by strong behavioral intentions. These discoveries give significant bits of knowledge to legislatures, monetary foundations, and e-wallet specialist organizations to foster more powerful showcasing and schooling procedures. Expanding advanced monetary proficiency through instructive missions, further developing access offices, and reinforcing social impact can be vital stages to increment e-wallet reception in Indonesia. Furthermore, e-wallet suppliers can increment client trust by raising execution assumptions and guaranteeing usability of their foundation.*

---

### ABSTRAK

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara adopsi e-wallet di Indonesia dan literasi keuangan digital, kondisi fasilitasi, pengaruh sosial, ekspektasi kinerja, niat berperilaku, dan perilaku pengguna. Dalam perkembangan inovasi moneter terkomputerisasi, pemahaman yang baik tentang variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku klien e-wallet sangatlah penting. Penelitian ini menggunakan metode survei yang dikirimkan kepada masyarakat pengguna e-wallet di berbagai wilayah Indonesia. Konsekuensi dari strategi kekambuhan dan penyelidikan cara menunjukkan bahwa*

*kemahiran keuangan yang terkomputerisasi berdampak pada tujuan perilaku klien e-wallet. Demikian pula, kondisi bantuan dan dampak sosial juga terbukti berkontribusi secara signifikan terhadap tujuan pelaksanaan. Asumsi pelaksanaan e-wallet juga memainkan peran penting dalam membentuk tujuan klien. Tindakan aktual pengguna dompet elektronik diprediksi lebih lanjut oleh niat berperilaku yang kuat. Penemuan ini memberikan sedikit pengetahuan kepada badan legislatif, yayasan moneter, dan organisasi spesialis dompet elektronik untuk mendorong prosedur pemasaran dan pengajaran yang lebih efektif. Memperluas kemahiran moneter tingkat lanjut melalui misi instruktif, mengembangkan lebih lanjut kantor akses, dan memperkuat dampak sosial dapat menjadi tahapan penting untuk meningkatkan penerimaan e-wallet di Indonesia. Selain itu, pemasok e-wallet dapat meningkatkan kepercayaan klien dengan meningkatkan asumsi eksekusi dan menjamin kegunaan fondasi mereka.*

---

## **Pendahuluan**

Dalam era globalisasi dan transformasi digital, sektor keuangan mengalami revolusi melalui inovasi teknologi, terutama dengan munculnya e-wallet atau dompet digital (Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad AA Bakar, 2023). Penerapan teknologi keuangan ini telah membawa perubahan signifikan dalam perilaku konsumen di sektor keuangan (Audina et al., 2021). Penemuan ini memberikan wawasan penting bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia layanan e-wallet untuk mengembangkan strategi pemasaran dan edukasi yang lebih efektif (Herlinawati & Krisnawati, 2021) Peningkatan fasilitas akses, dan penguatan pengaruh sosial dapat menjadi langkah-langkah strategis untuk meningkatkan *e-wallet* (Audina et al., 2021).

Faktor-faktor yang memengaruhi adopsi e-wallet tidak hanya terbatas pada literasi keuangan digital, tetapi juga melibatkan kondisi fasilitasi, pengaruh sosial, harapan kinerja, niat perilaku, dan akhirnya, perilaku pengguna (Nandru et al., 2023). Kondisi fasilitasi mencakup aspek teknis dan infrastruktur yang mendukung penggunaan e-wallet, sedangkan pengaruh sosial mencakup pengaruh dari lingkungan sosial dan interaksi antarindividu (Herman et al., 2019) sistem ini memiliki kelebihan yang luar biasa mulai saat

ini dan tergugah untuk memanfaatkan sistem tersebut (Utami & Irwansyah, 2022).

Dalam wawancara awal peneliti melibatkan tiga orang pengguna aplikasi. Ketiga nya telah menggunakan *e-wallet* selama tiga bulan (Utami & Irwansyah, 2022). Menurut Olsen, et.al. (2011), *e-wallet* merupakan dompet digital yang menyimpan mata uang virtual dan jenis instrumen pembayaran elektronik lainnya (Herman et al., 2019). Model UTAUT mempengaruhi niat menggunakan teknologi, yaitu kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh social (Saragih & Rikumahu, 2022).

Harapan kinerja mengacu pada keyakinan individu terhadap manfaat yang diharapkan dari penggunaan e-wallet, sementara niat perilaku mencerminkan kesediaan individu untuk mengadopsi dan menggunakan e-wallet (Guarango, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam hubungan antara literasi keuangan digital, kondisi fasilitasi, pengaruh sosial, harapan kinerja, niat perilaku, dan perilaku pengguna terkait e-wallet di Indonesia. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih holistik tentang dinamika adopsi e-wallet dan memberikan dasar bagi pengembangan strategi kebijakan, edukasi, dan pemasaran yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan ekosistem e-wallet di Indonesia (Asseghaf Herdadi, 2022).

Hasil analisis data menggunakan metode regresi dan analisis jalur memiliki pengaruh positif terhadap niat perilaku pengguna e-wallet. Selain itu, kondisi fasilitasi dan pengaruh sosial juga terbukti berkontribusi signifikan terhadap niat perilaku. Harapan kinerja e-wallet juga memainkan peran penting dalam membentuk niat pengguna. Niat perilaku yang kuat selanjutnya memprediksi perilaku aktual pengguna e-wallet (Faridhal, Mazaya, 2019) Penemuan ini memberikan wawasan penting bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia layanan e-wallet untuk mengembangkan strategi pemasaran dan edukasi yang lebih efektif. Peningkatan keuangan digital melalui kampanye edukasi, peningkatan fasilitas akses, dan penguatan pengaruh sosial dapat menjadi langkah-langkah strategis untuk meningkatkan dompet digital di Indonesia (Amelia & Isbanah, 2021) Selain itu, penyedia e-wallet dapat meningkatkan kepercayaan pengguna dengan meningkatkan harapan kinerja dan memastikan kemudahan penggunaan platform mereka (Faridhal, Mazaya, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam hubungan antara literasi keuangan digital, kondisi fasilitasi, pengaruh sosial, harapan kinerja, niat perilaku, dan perilaku pengguna terkait e-wallet di Indonesia (Audina et al., 2021). Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih holistik tentang dinamika adopsi e-wallet dan memberikan dasar bagi pengembangan strategi kebijakan, edukasi, dan pemasaran yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan ekosistem e-wallet di Indonesia (Audina et al., 2021).

## Kajian Literatur

### Digital Financial Literacy

*Digital Financial Literacy* adalah sebuah konsep baru yang menekankan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk

melakukan transaksi keuangan pada platform digital (Koskelainen et al., 2023). Seseorang dengan Pendidikan Tingkat *digital* memiliki informasi dan kemampuan untuk memanfaatkan perangkat terkomputerisasi untuk menghasilkan pilihan moneter yang lebih baik (Kartini et al., 2022).

*Digital Financial Literacy* (DFL) adalah literasi keuangan itu sendiri dalam bentuk teknologi keuangan digital (Golden & Cordie, 2022). *Digital financial literacy* (DFL) berkaitan dengan pengetahuan sistem pembayaran online dan tabungan (Choung et al., 2023).

### Facilitating Conditions

Adanya sumber daya dan dukungan yang tersedia seperti telepon pintar dan koneksi internet akan mempengaruhi persepsi pengguna dalam menggunakan dan melakukan perilaku terhadap teknologi informasi. Dapat disimpulkan bahwa kondisi yang memfasilitasi digunakan untuk mengukur bagaimana kondisi dapat bekerja pada seseorang sehingga dapat mempengaruhi keuntungan dan perilaku mereka dalam menggunakan aplikasi. Mengingat pemeriksaan ini, bekerja dengan faktor kondisi (Fauzi, 2018). Dalam implementasi program, *facilitating conditions* diidentifikasi sebagai faktor yang mendorong keberhasilan implementasi (Ferghyna et al., 2020).

### Social Influence

Dampak Sosial adalah dampak hiburan berbasis web dapat memberikan berdampak pada orang lain dapat mengubah perilaku (Vahdat et al., 2021). Dampak Sosial itu akan mampu dipengaruhi oleh variabel ramah pertemuan kecil, keluarga, pekerjaan dan kesejahteraan ekonomi pembeli, Dari penegasan master di atas dapat diketahui bahwa dampak dari unsur social seperti keluarga, sahabat, tetangga dapat berdampak, dengan mempertimbangkan kondisinya misalnya, kedudukan sosial, pekerjaan bagus

di daerah setempat atau iklim (Kotler et al., 2020)

### Performance Expectancy

Performance expectancy adalah keyakinan individu untuk menggunakan suatu sistem atau teknologi akan meningkatkan kinerja atau kinerja kerja mereka. Semakin tinggi harapan akan kinerja, semakin besar keinginan untuk menggunakan teknologi tersebut (Wibowo et al., 2019). Dalam konteks penelitian tentang implementasi aplikasi SIMPG, performance expectancy adalah tingkat konsumen dalam menggunakan teknologi untuk mendapatkan keuntungan dilihat dari aktivitas yang dilakukan (Wibowo et al., 2019).

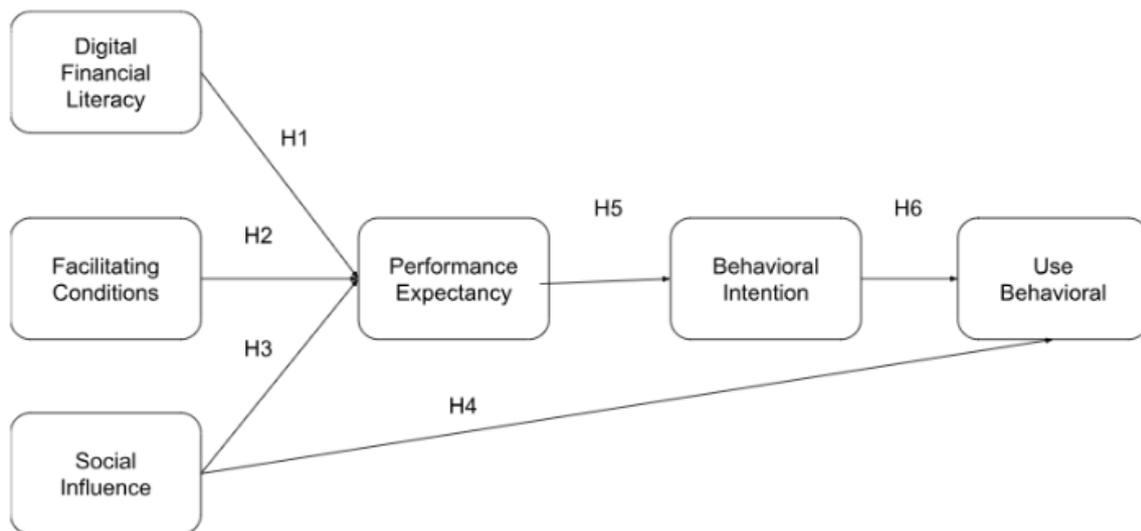
### Behavioral Intention

Model UTAUT memiliki empat konstruk yang berperan penting sebagai penentu langsung niat perilaku dan perilaku penggunaan dalam pengembangan dan penerapan teknologi informasi. Konstruk

tersebut adalah ekspektasi kinerja, ekspektasi upaya, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi (I Gusti Nyoman Sedana dan St. Wisnu Wijaya, 2019). Dalam penelitian mengenai pemanfaatan aplikasi keuangan portabel, tujuan pelaksanaan dan kondisi kerja dipertimbangkan (Nugraha, 2020)

### Use Behavioral

User behavior seorang pelanggan yang berbelanja online dipengaruhi oleh subjective norm. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi pengaruh convenience, trust, dan subjective norm terhadap user behavior berbelanja online serta pengaruhnya terhadap kepuasan pelanggan (Kurniawati, 2023). Bahwa convenience berpengaruh positif terhadap user behavior belanja online. mempengaruhi perilaku seseorang dalam berbelanja online. Penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa keputusan seseorang untuk berbelanja online dipengaruhi oleh kepercayaan (Kurniawati, 2023).



Gambar 1. Model Penelitian

Dari rerangka konseptual tersebut dapat dirumuskan hipotesis:

H1: Terdapat pengaruh positif *Digital Financial Literacy* terhadap *Performance Expectancy*.

H2: Terdapat pengaruh positif *Facilitating Conditions* terhadap *Performance Expectancy*.

H3: Terdapat pengaruh positif *Social Influence* terhadap *Performance Expectancy*.

H4: Terdapat pengaruh positif *Social Influence* terhadap *Behavioral Intention*.

H5: Terdapat pengaruh positif *Performance Expectancy* terhadap *Behavioral Intention*.  
 H6: Terdapat pengaruh positif *Behavioural Intention* terhadap *Use Behavioral*.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menyinggung penelitian masa lalu yang diarahkan oleh (Qayyum et al., 2023), dan (Raviqa dan Kurniawati, 2023). Rencana penelitian ini adalah percobaan spekulasi, informasi dalam penelitian ini menggunakan informasi sectional yang diperoleh melalui penyebaran survei menggunakan Google Structure dan skala estimasi yang digunakan dalam petunjuk setiap variabel adalah skala Likert. Hubungan antara literasi keuangan digital, kondisi pendukung, pengaruh sosial, ekspektasi kinerja, niat berperilaku, dan perilaku pengguna Indonesia terhadap e-wallet merupakan hipotesis yang akan diuji. Unit pemeriksaan peninjauan adalah klien dompet terkomputerisasi individu yang melakukan pertukaran QR

### Hasil Dan Pembahasan

Pengujian legitimasi menyiratkan apakah penunjuk yang bertindak pada suatu variabel

memperkirakan apa yang perlu diukur atau secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa penanda yang bertindak pada variabel tersebut substansial ((Hair et al., 2019). Dalam eksplorasi ini perangkat faktual digunakan dalam Pengujian legitimasi merupakan faktor bertumpuk untuk menentukan sah atau tidaknya suatu penanda berdasarkan besar kecilnya ujian ujian. Pemeriksaan ini menggunakan contoh 250 responden.

Tabel 2 menampilkan hasil pengolahan pengujian validitas dan reliabilitas. Variabel Literasi Keuangan Digital yang memiliki tiga indikator pengukuran divalidasi dengan mengetahui bahwa masing-masing indikator mempunyai nilai loading factor lebih besar dari 0,35 yang berarti valid. Nilai Cronbach alpha sebesar 0,737 > 0,6 diperoleh pada pengujian reliabilitas terhadap tiga indikator yang valid, hal ini menunjukkan bahwa ketiga indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Literasi Keuangan Digital konsisten (reliable). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa setiap indikator yang mengukur variabel Literasi Keuangan Digital adalah valid dan reliabel.

**Tabel 2**  
**Pengujian Validitas dan Reliabilitas Variabel Penelitian**

Indikator	Pengujian Validitas		Pengujian Reliabilitas	
	Factor loading	Simpulan	Cronbach Alpha	Simpulan
<b><i>Variabel : Digital Financial Literacy</i></b>				
DL1	0.783	Valid	0,737	Reliabel
DL2	0.864	Valid		
DL3	0.782	Valid		
<b><i>Variabel : Facilitating Conditon</i></b>				
FC1	0.835	Valid	0.902	Reliabel
FC2	0.903	Valid		
FC3	0.916	Valid		
FC4	0.862	Valid		
<b><i>Variabel : Social Influence</i></b>				
SI1	0.722	Valid	0.639	Reliabel
SI2	0.820	Valid		
SI3	0.749	Valid		

<b>Variabel : Performance Expectancy</b>				
PE1	0.895	Valid	0.894	Reliabel
PE2	0.902	Valid		
PE3	0.875	Valid		
PE4	0.837	Valid		
<b>Variabel : Behavioral Intention</b>				
BI1	0.847	Valid	0.824	Reliabel
BI2	0.873	Valid		
BI3	0.885	Valid		
BI4	0.870	Valid		
<b>Variabel : User Behavioral</b>				
UB1	0.939	Valid	0.889	Reliabel
UB2	0.965	Valid		
UB3	0.943	Valid		

Sumber data diolah 2024

Nilai factor loading yang lebih besar dari 0,35 untuk masing-masing empat indikator pengukuran pada pengujian validasi variabel Kondisi Fasilitasi menunjukkan bahwa validitas ketiga indikator pengukuran variabel Kondisi Fasilitasi telah ditetapkan. Nilai Cronbach alpha sebesar 0,902 > 0,6 diperoleh pada pengujian reliabilitas terhadap empat indikator yang valid, menunjukkan bahwa keempat indikator pengukuran variabel Facilitating Condition tersebut konsisten (reliable). Dengan cara ini, cenderung diasumsikan bahwa semua penanda yang memperkirakan variabel Bekerja dengan Kondisi telah terbukti substansial dan solid.

Hasil pengujian legitimasi variabel Dampak Sosial yang terdiri dari 3 penunjuk estimasi menunjukkan bahwa seluruh penanda terbukti sah karena menghasilkan elemen yang bertumpuk > 0,35. Pengujian ketergantungan untuk 3 penanda yang sah menghasilkan nilai Cronbach alpha sebesar 0,638 > 0,6, dan itu berarti bahwa 3 petunjuk yang memperkirakan variabel Dampak Sosial terbukti dapat diprediksi (solid). Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa semua penanda yang memperkirakan variabel Dampak Sosial terbukti substansial dan dapat diandalkan.

Pengujian legitimasi pada variabel Presentation Hope yang terdiri dari 4 penanda estimasi menghasilkan nilai penumpukan komponen > 0,35, yang berarti menunjukkan bahwa keempat pointer estimasi pada variabel Exhibition Hope adalah sah. Uji ketergantungan terhadap 4 pointer substansial menghasilkan nilai Cronbach alpha sebesar 0,894 > 0,6, yang berarti 4 penanda untuk memperkirakan variabel Presentation Hope adalah stable (solid). Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa semua petunjuk yang memperkirakan variabel Harapan Presentasi telah terbukti substansial dan solid.

Hasil pengujian legitimasi variabel Social Goal yang terdiri dari 4 pointer estimasi menunjukkan bahwa seluruh marker terbukti sah karena menghasilkan elemen stacking > 0,35. Pengujian kualitas yang teguh untuk 4 penanda yang sah menghasilkan nilai Cronbach alpha sebesar 0,825 > 0,6, dan itu menyiratkan bahwa 4 petunjuk untuk memperkirakan variabel Tujuan Perilaku adalah stabil (dapat diandalkan). Oleh karena itu, cenderung beralasan bahwa semua penanda yang memperkirakan variabel Sasaran Sosial terbukti sah dan solid

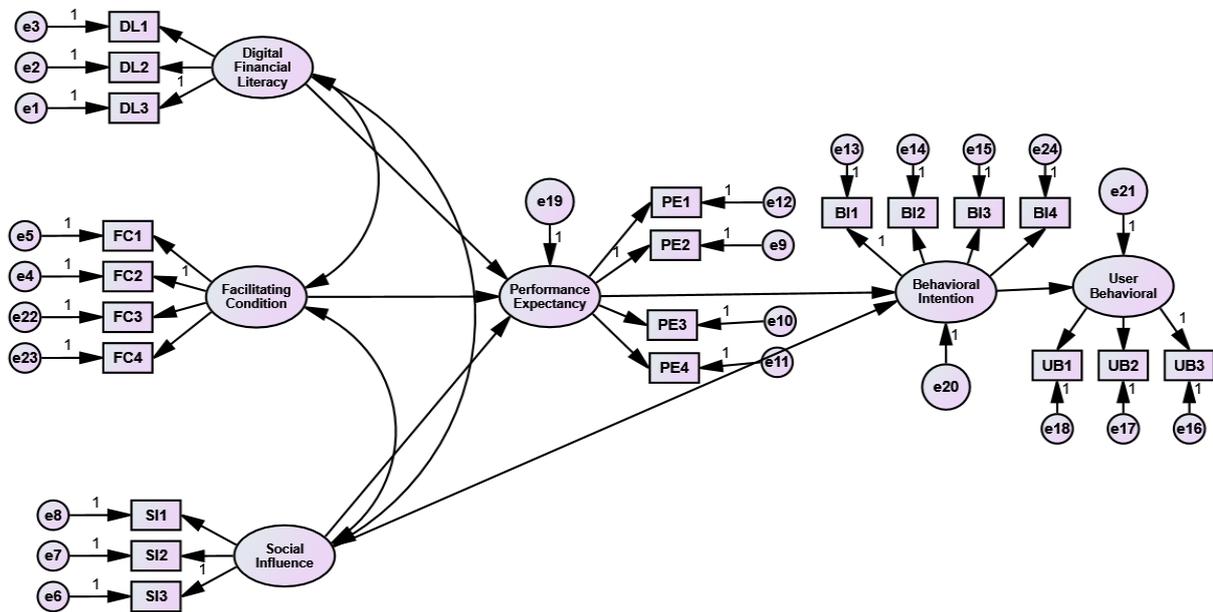
Pengujian legitimasi untuk variabel Perilaku Klien yang terdiri dari 3 penunjuk estimasi

menciptakan nilai tumpukan elemen  $> 0,35$ , dan itu berarti menunjukkan bahwa ketiga penanda estimasi untuk variabel Sosial Klien adalah sah. Nilai Cronbach's alpha untuk ketiga indikator reliabel sebesar  $0,889 > 0,6$ , hal ini menunjukkan bahwa ketiga indikator pengukuran variabel User Behavioral adalah konsisten (reliable). Oleh karena itu, cenderung diasumsikan bahwa semua penanda

yang memperkirakan variabel Perilaku Klien telah terbukti substansial dan dapat diandalkan.

### Pengujian Model Fit

Sebelum menguji hipotesis penelitian dengan model SEM yang ditunjukkan pada Gambar 1, harus dilakukan pengujian kesesuaian model atau disebut model fit.



**Gambar 1**  
**Model SEM Penelitian**

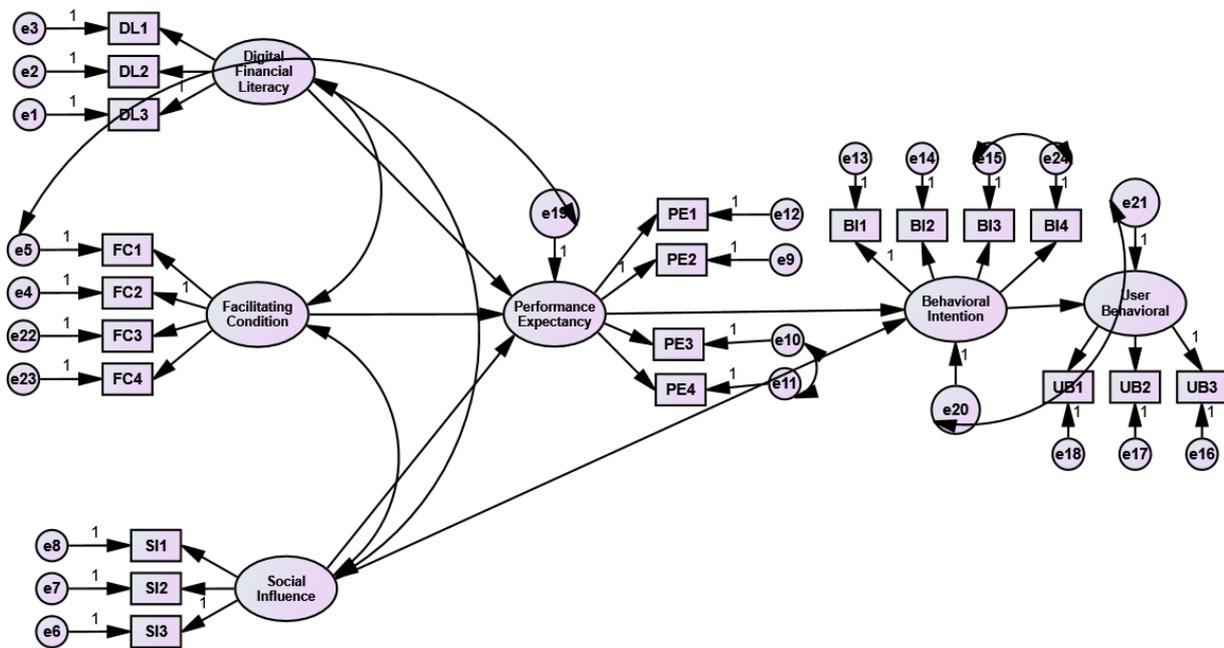
Hasil penanganan pengujian model fit ditampilkan pada tabel 3. Data tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 8 aturan pengujian model fit terdapat 1 marker yang fit, khusus CMIN/DF terdapat 4 marker yang menghasilkan minor fit model berakhir dan 3 penanda lainnya tidak cocok, khususnya p-harga chisquare, GFI dan RSMEA. Peningkatan model dilakukan dengan melibatkan prosedur penyesuaian daftar seperti yang ditampilkan pada Gambar 2.

**Tabel 3**

**Indikator Pengujian Kesesuain Model**

Jenis Pengukuran	Pengukuran	Keputusan Model Fit	Hasil Olahan	Keputusan
<i>Absolute fit measures</i>	<i>Chi-square</i>	low Chi Square	810.825	
	<i>p-value Chi-Square</i>	≥ 0,05	0,000	Poor Fit
	GFI	≥ 0,90	0,785	Poor Fit
	RMSEA	≤ 0,10	0,119	Poor Fit
	NFI	≥ 0,90	0,800	Marginal fit
	IFI	≥ 0,90	0,837	Marginal fit
	TLI	≥ 0,90	0,809	Marginal fit
	CFI	≥ 0,90	0,836	Marginal fit
<i>Parsimonius fit meassure</i>	CMIN/DF	Antara 1 sampai 5	4,505	Model fit

Sumber : Hair et al (2019)



**Gambar 2**  
**Model SEM Penelitian Perbaikan**

Konsekuensi dari pengujian model fit setelah penyempurnaan dapat dilihat pada tabel 4. Data dari tabel menunjukkan bahwa dari 8 standar fit model, 5 aturan menghasilkan model fit end, khususnya RMSEA, IFI, TLI, CFI dan CMIN/ Pengukuran DF, 2 standar menghasilkan kecocokan model yang minimal, khususnya GFI dan NFI, dan 1 basis lainnya memberikan hasil akhir model

kecocokan yang tidak menguntungkan, khususnya nilai p dari chisquare dan GFI. Karena sebagian besar kesesuaian model terpenuhi, pengujian spekulasi hipotetis dapat dilanjutkan.

**Tabel 4**  
**Indikator Pengujian Kesesuaian Model Perbaikan**

Jenis Pengukuran	Pengukuran	Keputusan Model Fit	Hasil Olahan	Keputusan
<i>Absolute fit measures</i>	<i>Chi-square</i>	low Chi Square	469.729	
	<i>p-value Chi-Square</i>	$\geq 0,05$	0,000	Poor fit
	GFI	$\geq 0,90$	0.860	Marginal fit
	RMSEA	$\leq 0,10$	0,082	Model fit
	NFI	$\geq 0,90$	0,884	Marginal fit
	IFI	$\geq 0,90$	0,924	Model fit
	TLI	$\geq 0,90$	0,908	Model fit
	CFI	$\geq 0,90$	0,923	Model fit
<i>Parsimonius fit measure</i>	CMIN/DF	Antara 1 sampai 5	2,684	Model fit

Sumber : Hair et al (2010)

### Hasil pengujian hipotesis

Hasil pengolahan untuk pengujian hipotesis teori dapat dilihat pada tabel 5

### Hipotesis 1

Tujuan pengujian Hipotesis 1 diselesaikan dengan tujuan untuk menguji dampak positif Pendidikan Moneter Lanjutan terhadap Antisipasi Eksekusi. Hasil yang ditangani ditunjukkan oleh nilai koefisien

yang diharapkan sebesar -0,068, yang berarti bahwa peningkatan Kemahiran Moneter Tingkat Lanjut akan mengurangi Harapan Eksekusi, sementara penurunan Pendidikan Moneter Terkomputerisasi akan meningkatkan Antisipasi Eksekusi. Indikasi koefisien penilaian yang tidak sesuai hipotesis menunjukkan bahwa spekulasi yang menyatakan adanya dampak positif Kemahiran Moneter Terkomputerisasi terhadap Harapan Eksekusi tidak terbukti.

**Tabel 5**  
**Pengujian Hipotesis Penelitian**

	Hipotesis	Estimate	C.R.	P-Value	Simpulan
H <sub>1</sub>	Terdapat pengaruh positif <i>Digital Financial Literacy</i> terhadap <i>Performance Expectancy</i>	-0,068	-1,139	0,127	Hipotesis tidak didukung
H <sub>2</sub>	Terdapat pengaruh positif <i>Facilitating Conditions</i> terhadap	0,550	10,459	0,000	Hipotesis didukung

	<b>Hipotesis</b>	<b>Estimate</b>	<b>C.R.</b>	<b>P-Value</b>	<b>Simpulan</b>
	Performance Expectancy.				
H <sub>3</sub>	Terdapat pengaruh positif <i>Social Influence</i> terhadap <i>Performance Expectancy</i>	0,146	4,426	0,000	Hipotesis didukung
H <sub>4</sub>	Terdapat pengaruh positif <i>Social Influence</i> terhadap <i>Behavioural Intention</i> .	-0,181	-1,942	0,026	Hipotesis tidak didukung
H <sub>5</sub>	Terdapat pengaruh positif <i>Performance Expectancy</i> terhadap <i>Behavioural Intention</i> .	0,713	12,242	0,000	Hipotesis didukung
H <sub>6</sub>	Terdapat pengaruh positif <i>Behavioural Intention</i> terhadap <i>User Behavioural</i>	1,115	11,593	0,000	Hipotesis didukung

Sumber : data diolah 2024

### **Hipotesis 2**

#### **Hipotesis 2**

Tujuan pengujian Hipotesis 2 sepenuhnya dengan tujuan untuk menguji dampak positif Bekerja dengan Kondisi terhadap Antisipasi Eksekusi. Hasil yang ditangani ditunjukkan oleh koefisien yang diharapkan senilai 0,550, dan itu berarti bahwa memperluas Bekerja dengan Kondisi akan membangun Harapan Eksekusi, sementara mengurangi Bekerja dengan Kondisi akan mengurangi Antisipasi Eksekusi. Dengan nilai t statistik sebesar 10,549 dan p-value sebesar 0,000 < 0,05 maka hipotesis yang menyatakan *Facilitating Condition* berpengaruh positif terhadap *Performance Expectancy* terbukti kebenarannya.

### **Hipotesis 3**

Tujuan pengujian Hipotesis 3 adalah untuk mengetahui apakah Pengaruh Sosial berpengaruh positif terhadap Ekspektasi

Kinerja. Hasil yang ditangani ditunjukkan oleh koefisien yang diharapkan senilai 0,146, yang berarti bahwa peningkatan Dampak Sosial akan memperluas Harapan Eksekusi, meskipun penurunan Dampak Sosial akan mengurangi Antisipasi Eksekusi. Nilai t faktual sebesar 4,426 menghasilkan p-worth sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diakui sehingga spekulasi yang menyatakan bahwa Dampak Sosial memutuskan mempengaruhi Harapan Eksekusi dapat dibuktikan.

### **Hipotesis 4**

Tujuan pengujian Hipotesis 4 adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap niat berperilaku. Hasil yang ditangani ditunjukkan dengan nilai koefisien yang diharapkan sebesar -0,181, dan hal ini berarti bahwa peningkatan Dampak Sosial akan mengurangi Ekspektasi Perilaku dan sebaliknya penurunan Dampak Sosial

akan meningkatkan Tujuan Sosial. Indikasi koefisien yang dinilai tidak sesuai hipotesis menunjukkan bahwa spekulasi bahwa dampak sosial yang positif secara tegas mempengaruhi ekspektasi perilaku tidak terbukti.

### Hipotesis 5

Tujuan pengujian Hipotesis 5 diselesaikan untuk menguji dampak positif Antisipasi Eksekusi terhadap Ekspektasi Perilaku. Nilai estimasi koefisien hasil memasak adalah sebesar 0,713 yang menunjukkan bahwa semakin tinggi Performance Expectancy maka akan semakin tinggi Behavioral Intention, sedangkan jika semakin rendah Performance Expectancy maka akan semakin rendah Behavioral Intention. Nilai t terukur sebesar 12,242 menghasilkan p-worth sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diakui sehingga spekulasi yang menyatakan bahwa Antisipasi Pameran secara tegas mempengaruhi Ekspektasi Perilaku terbukti..

### Hipotesis 6

Tujuan pengujian Hipotesis 6 dilakukan dengan tujuan penuh untuk menguji dampak positif Tujuan Perilaku terhadap Perilaku Klien. Hasil cooking ditunjukkan dengan koefisien ekspektasi senilai 1,115 yang berarti semakin besar Social Expectation maka akan semakin tinggi Client Conduct dan sebaliknya semakin berkurangnya Conduct Aim maka semakin turunnya Client Conduct. Nilai t terukur sebesar 11,593 menghasilkan p-worth sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diakui, dan hal tersebut menyiratkan spekulasi yang menyatakan Tujuan Perilaku terhadap Perilaku Klien.

### Simpulan Dan Saran

Pada kajian ini disimpulkan: (1) *Digital Financial Literacy* memiliki pengaruh *positive* terhadap *Performance Expectancy*, (2) *Facilitating Conditions* memiliki pengaruh *positive* terhadap *Performance Expectancy*, (3) *Social Influence* berpengaruh positif terhadap *Performance Expectancy*, (4) *Social Influence* memiliki pengaruh *positive* terhadap

*Behavioral Intention* (5) *Performance Intention* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* (6) *Behavioral Intention* berpengaruh positif terhadap *Use Behavior*

Selanjutnya perusahaan harus dapat memberikan kemajuan keuangan karena mempunyai peranan penting dalam meningkatkan popularitas dan pemanfaatan E-Wallet di Indonesia. Klien yang memiliki tingkat DFL tinggi umumnya akan lebih mengetahui manfaat dan sistem penggunaan E-Wallet.

Aksesibilitas dan akses mudah terhadap inovasi, yayasan, dan dukungan administrasi akan meningkatkan pengakuan E-Wallet. Organisasi dan koperasi spesialis perlu terus mengembangkan kantornya agar lebih mudah bagi klien dalam menggunakan E-Wallet.

Dampak dari lingkungan sosial, keluarga, teman, dan kerjasama dengan mitra akan memainkan peran penting dalam mendorong klien untuk menggunakan E-Wallet. Pendidikan yang didanai negara tentang keunggulan, keamanan, dan manfaat E-Wallet dapat meningkatkan asumsi eksekusi. Tujuan klien dalam menggunakan E-Wallet dipengaruhi oleh kemahiran moneter yang terkomputerisasi, dampak sosial, dan asumsi eksekusi.

Memperkirakan tingkat pemanfaatan yang sebenarnya adalah tanda penting dari penerimaan E-Wallet yang bermanfaat untuk memberikan edukasi yang lebih baik kepada masyarakat umum tentang e-wallet, temuan penelitian ini memerlukan diseminasi program yang mengajarkan literasi keuangan digital.

Peneliti selanjutnya di harapkan untuk dapat menambah jumlah responden yang mana pada penelitian ini terdapat 250 responden agar dapat dijelaskan dengan lebih baik kedepannya

## Daftar Pustaka

- Amelia, M., & Isbanah, Y. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Financial Satisfaction Pengguna E-Wallet. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 426. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p426-437>
- Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad AA Bakar, I. Y. (2023). PENGARUH DOMPET DIGITAL (E-WALLET) TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT MILENIAL DI JAKARTA). *Journal of Engineering Research*.
- Asseghaf Herdadi, H. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan E-Wallet Pada Generasi Z*. 1–104.
- Audina, M., Isnurhadi, & Andriana, I. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Behavioral Intention Transaksi Keuangan Digital (E-Wallet). *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 21(2), 99–116.
- Choung, Y., Chatterjee, S., & Pak, T. Y. (2023). Digital financial literacy and financial well-being. *Finance Research Letters*, 58. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104438>
- Faridhal, Mazaya, I. S. (2019). ANALISIS TRANSAKSI PEMBAYARAN NONTUNAI MELALUI E-WALLET: PERSPEKTIF DARI MODIFIKASI MODEL UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY 2. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Ferghyna, Rachmadi, A., & Herlambang, A. D. (2020). Pengaruh Facilitating Conditions dan Behavioral Intention terhadap Use Behavior pada Pengguna Aplikasi BNI Mobile Banking. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 4(9), 3201–3208. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Golden, W., & Cordie, L. (2022). Digital Financial Literacy. *Adult Literacy Education: The International Journal of Literacy, Language, and Numeracy*, 4(3), 20–26. <https://doi.org/10.35847/wgolden.lcordie.4.3.20>
- Guarango, P. M. (2022). PENGARUH KEMUDAHAN, KEMANFAATAN, RISIKO, DAN KEAMANAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN E-WALLET PADA GENERASI MILENIAL DI WONOGIRI. *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Herlinawati, L., & Krisnawati, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Penggunaan OVO Pada Ibu Rumah Tangga Di Kota Bandung The Effect Of Financial Literation On The Decision Of Using OVO In Housewives In Bandung City. *Telkom University*, 8(3).
- Herman, S., Studi, P., Mesin, T., Mesin, J. T., Teknik, F., Sriwijaya, U., Saputra, R. A., IRLANE MAIA DE OLIVEIRA, Rahmat, A. Y., Syahbanu, I., Rudiyanasyah, R., Sri Aprilia and Nasrul Arahman, Aprilia, S., Rosnelly, C. M., Ramadhani, S., Novarina, L., Arahman, N., Aprilia, S., Maimun, T., ... Jihannisa, R. (2019). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat pengguna E-wallet (electronic wallet) sebagai alat transaksi terhadap mahasiswa di Yogyakarta (Studi Kasus: Mahasiswa Pengguna Layanan E-Wallet OVO di Yogyakarta). *Jurusan Teknik Kimia USU*, 3(1), 18–23.
- Kartini, K., Pahlevi, R. W., & Rachmi, N. H. (2022). Mapping of Digital Financial Literacy Research: A Bibliometric Review. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 9(1), 159–174. <https://doi.org/10.24252/minds.v9i1.28358>
- Kotler, P., Ang, S., & TAN, C. (2020). *Marketing and Management : An Asian Perspective*.
- Kurniawati, R. (2023). Analisis Convenience ,

- Trust dan Subjective Norm terhadap Customer Satisfaction yang Dimediasi oleh User Behavior Belanja Online. *Universitas Trisakti*, 09(01), 135–150.
- Nandru, P., Senthil, S. K., & Chendragiri, M. (2023). Adoption intention of mobile QR code payment system among marginalized street vendors: an empirical investigation from an emerging economy. *Journal of Science and Technology Policy Management*. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-03-2023-0035>
- Vahdat, A., Alizadeh, A., Quach, S., & Hamelin, N. (2021). Would you like to shop via mobile app technology? The technology acceptance model, social factors and purchase intention. *Australasian Marketing Journal*, 29(2), 187–197. <https://doi.org/10.1016/j.ausmj.2020.01.002>
- Wibowo, A. H., Mursityo, Y. T., & Herlambang, A. D. (2019). Pengaruh Performance Expectancy, Effort Expectancy, dan Social Influence Terhadap Behavioral Intention dalam Implementasi Aplikasi SIMPG PT Perkebunan Nusantara XI Surabaya. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 3(9), 9047–9053.

Tavid & Kurniawati

Hubungan *Digital Financial Literacy, Facilitating Conditing, Social Influence, Performance Expectancy, Behavioral Intention, Use Behavior* terhadap *E-Wallet* di Indonesia